



# Strategi Komunikasi Diskominfo dalam Pembinaan Literasi *Digital* Berita Negatif *Megathrust* Padang

Dona Monika\*, Dasman Lanin

Universitas Negeri Padang

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Padang dalam meningkatkan literasi digital masyarakat sebagai respons terhadap pemberitaan negatif terkait isu gempa megathrust. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi media daring serta kebijakan pemerintah. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, mencakup pejabat Diskominfo, akademisi, pakar hukum, dan warga aktif digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Diskominfo memanfaatkan alat analisis sentimen untuk memantau persepsi publik dan mendeteksi potensi hoaks secara real-time. Strategi komunikasi dilakukan melalui penyebaran konten edukatif di berbagai platform digital, kolaborasi lintas sektor, serta pemantauan interaksi media sosial sebagai indikator efektivitas pesan. Upaya ini telah berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap literasi digital, meskipun sebagian komunitas masih rentan terhadap disinformasi. Penelitian menyimpulkan bahwa strategi komunikasi berbasis data yang diadopsi oleh Diskominfo efektif dalam membentuk opini publik yang lebih rasional dan sadar bencana.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, Literasi *Digital*, *Megathrust*

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v5i2.2852>

\*Correspondence: Dona Monika

Email: [dona.donamonika@gmail.com](mailto:dona.donamonika@gmail.com)

Received: 22-10-2025

Accepted: 22-11-2025

Published: 22-12-2-25



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to evaluate the communication strategies implemented by the Department of Communication and Informatics (Diskominfo) of Padang City in enhancing public digital literacy in response to negative news related to the megathrust earthquake issue. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through in-depth interviews, field observations, and documentation from online media and government policy sources. Informants were selected using purposive sampling, including Diskominfo officials, academics, legal experts, and digitally active citizens. The findings reveal that Diskominfo utilized sentiment analysis tools to monitor public perception and detect potential hoaxes in real time. Communication strategies were carried out through the dissemination of educational content across various digital platforms, cross-sectoral collaboration, and social media engagement analysis as an indicator of message effectiveness. These efforts have contributed to increasing public awareness of digital literacy, although some communities remain vulnerable to disinformation. The study concludes that the data-driven communication strategy adopted by Diskominfo has been effective in shaping more rational public opinion and promoting disaster awareness.

**Keywords:** Communication Strategy, Digital Literacy, Megathrust Issue

## Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan dengan wilayah laut yang jauh lebih luas dibandingkan daratannya. Secara geografis, Indonesia terletak di antara benua Asia dan Australia serta diapit oleh Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Secara astronomis, Indonesia berada di antara 6° Lintang Utara hingga 11° Lintang Selatan, dan dari 95° hingga 141° Bujur Timur. Selain itu, Indonesia berada di atas tiga lempeng tektonik utama: Lempeng Eurasia, Lempeng Indo-Australia, dan Lempeng Pasifik. Posisi geologis ini menempatkan Indonesia dalam kawasan Cincin Api Pasifik, wilayah yang dikenal dengan

aktivitas seismik tinggi, sehingga menjadikan negara ini sangat rentan terhadap gempa bumi (Utomo & Purba, 2019).

Gempa bumi merupakan peristiwa alam yang kerap terjadi di Indonesia, yang umumnya disebabkan oleh interaksi antar lempeng tektonik (Nur, 2010). Di antara jenis gempa tersebut, gempa megathrust tergolong paling dahsyat. Gempa ini terjadi ketika satu lempeng tektonik terdorong ke bawah lempeng lain di zona subduksi, menciptakan tekanan besar yang dapat memicu gempa berskala hingga 9,0 pada Skala Richter (Rismawati, 2021). Peristiwa ini juga berpotensi memicu tsunami besar, seperti yang terjadi di Aceh pada tahun 2004 (Ronggowulan et al, 2023). Sumatera Barat, khususnya, merupakan kawasan berisiko tinggi terhadap gempa megathrust karena berada di sepanjang zona megathrust Mentawai-Siberut dan Mentawai-Pagai, tempat bertemunya Lempeng Indo-Australia dan Eurasia (BPBD Sumbar, 2024). Kota Padang, sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat, menempati peringkat kelima sebagai wilayah dengan risiko bencana tertinggi menurut Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2023.

Seiring dengan risiko geofisik tersebut, kemajuan pesat teknologi komunikasi digital telah mengubah cara masyarakat mengakses, membagikan, dan menafsirkan informasi. Media sosial, khususnya, telah menjadi sumber informasi utama bagi banyak orang, terutama dalam konteks bencana (Rofiyanti et al, 2023). Namun, kecepatan dan luasnya penyebaran informasi tidak selalu diimbangi dengan akurasi dan validitas isi. Ketimpangan ini menjadi masalah ketika informasi yang beredar bersifat menyesatkan, sensasional, atau menimbulkan ketakutan, terlebih dalam isu-isu sensitif seperti bencana alam.

Isu potensi gempa megathrust di Sumatera Barat—terutama di Kota Padang—telah mendapat perhatian besar dalam beberapa tahun terakhir. Sayangnya, sebagian besar konten yang tersebar di platform digital dikemas dengan nada alarmis, sering kali tanpa nuansa ilmiah atau nilai edukatif. Judul-judul seperti “Padang Bersiap Hadapi Bencana Megathrust” atau “BMKG: Gempa Megathrust Tinggal Menunggu Waktu” mendominasi wacana, memicu keresahan di kalangan masyarakat. Fenomena ini mencerminkan rendahnya tingkat literasi digital, di mana individu tidak mampu secara kritis menilai kredibilitas, konteks, atau maksud dari informasi yang mereka konsumsi dan sebarkan (Milyane et al, 2023).

Literasi digital tidak sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat digital; ia mencakup kemampuan berpikir kritis, menilai secara cermat, dan berperilaku bijak di ruang daring (Febriyanti, 2025). Literasi digital meliputi keterampilan dalam mengakses, mengelola, menganalisis, dan memverifikasi konten digital, serta memahami implikasi etis dan sosial-budaya dari penggunaan teknologi (Aksenta et al, 2023). Tanpa kompetensi ini, masyarakat menjadi rentan terhadap disinformasi, misinformasi, dan manipulasi digital, yang semuanya dapat mengganggu stabilitas sosial saat krisis terjadi (Fatmawati, 2020).

Dalam konteks ini, peran lembaga pemerintah, khususnya Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo), menjadi sangat penting. Diskominfo berfungsi sebagai otoritas informasi resmi di tingkat daerah yang bertanggung jawab dalam menyebarluaskan informasi yang akurat, menangkal hoaks, dan membangun kesadaran digital masyarakat. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Padang No. 34 Tahun 2022, Diskominfo bertugas mengoordinasikan pengendalian kualitas informasi publik, menjadikannya garda terdepan dalam membangun ketangguhan digital. Tugas ini mencakup memastikan bahwa

kampanye informasi tidak hanya bersifat informatif dan edukatif, tetapi juga preventif, terutama dalam mencegah penyebaran konten digital yang tidak etis atau melanggar hukum.

Selain itu, mandat tersebut sejalan dengan kerangka hukum dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 2024 (perubahan atas UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik), yang melarang penyebaran konten elektronik yang mengandung ancaman atau menimbulkan ketakutan secara sengaja. Regulasi ini menjadi landasan hukum untuk meredam narasi-narasi yang memicu kepanikan, khususnya yang berkaitan dengan risiko bencana. Namun demikian, dalam praktiknya, masih banyak platform daring yang terus menyebarkan konten semacam itu, memperburuk kecemasan publik, sebagaimana tercermin dalam berbagai laporan dan komentar masyarakat terkait isu megathrust di Padang.

Melihat meluasnya penyebaran narasi negatif dan berbasis ketakutan seputar isu megathrust di Sumatera Barat, pemerintah perlu mengadopsi pendekatan komunikasi yang lebih strategis (Enshanty, 2025). Peran Diskominfo menjadi sangat vital dalam merancang dan menerapkan strategi komunikasi yang menekankan literasi digital dan keterlibatan informasi yang kritis. Dengan memberdayakan masyarakat agar menjadi warga digital yang cerdas dan bertanggung jawab, Diskominfo dapat membantu meredam dampak psikologis dan sosial dari misinformasi serta membangun masyarakat yang lebih tangguh dan siap menghadapi bencana.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang dalam meningkatkan literasi digital di tengah maraknya narasi negatif tentang gempa megathrust. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi bagaimana strategi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran publik, mereduksi kepanikan, dan mendorong respons yang rasional dan berbasis informasi terhadap isu bencana di era digital.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk mengkaji strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Padang dalam meningkatkan literasi digital di tengah narasi negatif mengenai potensi gempa megathrust. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2018), penelitian kualitatif berfokus pada konteks alamiah dan konstruksi makna, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian ini dilaksanakan di Aie Pacah, Padang—wilayah yang rawan gempa—dengan pengumpulan data melalui teknik purposive sampling dari empat kelompok utama: pejabat Diskominfo, akademisi, pakar hukum, dan warga yang aktif secara digital. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder mencakup kebijakan serta literatur akademik. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi catatan lapangan, rekaman audio, dan dokumentasi foto. Triangulasi sumber (Denzin, 2007) diterapkan untuk memastikan kredibilitas data dengan membandingkan berbagai perspektif. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari (Miles & Huberman, 1994), yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Meskipun penelitian ini tidak memerlukan izin etik formal,

persetujuan partisipan telah diperoleh secara sadar, dan seluruh bahan penelitian tersedia atas permintaan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Perencanaan Strategi Komunikasi yang Dilakukan Diskominfo Kota Padang dalam Pembinaan Literasi Digital Berita Negatif *Megathrust***

Diskominfo Kota Padang telah menerapkan strategi komunikasi yang sistematis dalam menghadapi penyebaran berita negatif terkait isu gempa megathrust. Strategi ini dibagi ke dalam tiga tahap utama: perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Fokus pada tahap perencanaan menunjukkan bahwa Diskominfo tidak hanya reaktif, melainkan juga proaktif dalam membina literasi digital masyarakat.

Salah satu inovasi utama dalam tahap ini adalah pengembangan alat yang dinamakan *Analisis Sentimen Masyarakat*, yang berfungsi untuk memantau persebaran berita di internet serta mengidentifikasi tanggapan masyarakat—baik positif maupun negatif—terhadap isu yang berkembang. Dalam wawancara, Ibu Dewi Aftianingsih, M.Kom., menyatakan bahwa alat ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi komunikasi yang lebih tepat sasaran.

Bapak Agus Salim, S.Kom., M.Kom., menambahkan bahwa tools tersebut berperan dalam mendeteksi potensi hoaks dan disinformasi. Ketika ditemukan berita yang tidak valid atau bernuansa provokasi, Diskominfo dapat segera merespons melalui klarifikasi atau kontra-narasi resmi. Strategi ini merupakan bagian dari upaya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memilah informasi. Sementara itu, Bapak Ivan Dinata, S.H., turut menegaskan bahwa melalui tools ini, Diskominfo mampu menangkap dinamika respons publik secara real-time. Dengan begitu, strategi komunikasi yang dikembangkan bukan hanya berbasis asumsi, tetapi berdasarkan data sosial digital yang aktual.

Dari keseluruhan wawancara, dapat disimpulkan bahwa alat *Analisis Sentimen Masyarakat* menjadi fondasi utama dalam strategi komunikasi Diskominfo Kota Padang. Melalui pemanfaatan teknologi ini, Diskominfo tidak sekadar menyebarkan informasi, tetapi juga mengelola arus informasi dan persepsi publik secara aktif. Strategi ini mendukung pembinaan literasi digital yang bersifat dua arah—tidak hanya memberi informasi, tetapi juga mendengar dan merespons kebutuhan masyarakat secara tepat.

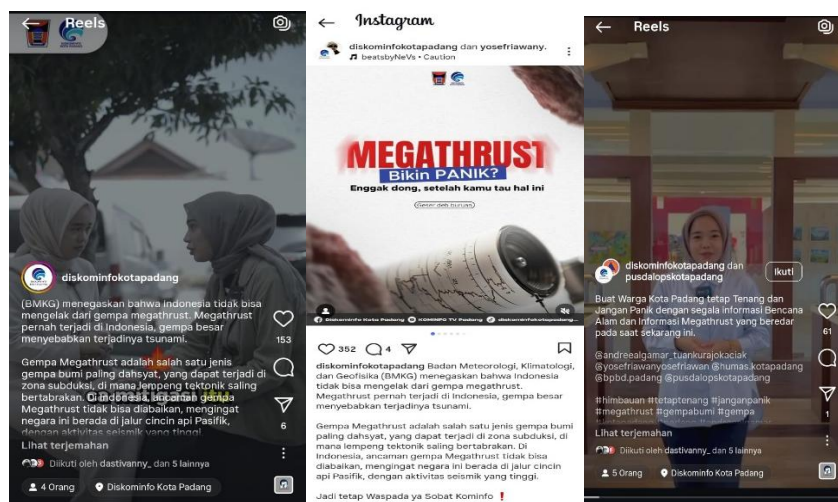
### **Implementasi Strategi Komunikasi yang Dilakukan Diskominfo Kota Padang dalam Pembinaan Literasi Digital Berita Negatif *Megathrust***

Pada tahap implementasi strategi komunikasi, Diskominfo Kota Padang mulai menerapkan perencanaan edukasi literasi digital kepada masyarakat, khususnya dalam menghadapi informasi negatif terkait potensi gempa megathrust. Diskominfo aktif memproduksi dan menyebarkan konten informatif serta edukatif melalui empat platform media sosial: Instagram (@diskominfokotapadang), Facebook (Diskominfo Kota Padang), TikTok, dan YouTube BalaiKota TV.

Dalam wawancara, Ibu Dewi Aftianingsih, M.Kom., menyatakan bahwa keempat platform tersebut dipilih karena mampu menjangkau audiens yang luas dan beragam. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat publikasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang membentuk kesadaran kritis masyarakat dalam memilah informasi dan menangkal hoaks.

Bapak Ivan Dinata, S.H., menegaskan bahwa seluruh konten diposting aktif di berbagai media sosial Diskominfo. Sementara Bapak Agus Salim, S.Kom., M.Kom., menambahkan bahwa format podcast juga digunakan sebagai metode komunikasi yang lebih dialogis dan menarik, terutama untuk generasi muda. Podcast berisi edukasi mitigasi bencana dan disiarkan melalui kanal digital resmi Diskominfo.

Keseluruhan upaya ini menunjukkan bahwa Diskominfo tidak hanya menyalurkan informasi satu arah, tetapi membangun komunikasi publik yang partisipatif. Melalui konten yang dirancang menarik, mudah dipahami, dan relevan, strategi ini bertujuan memperkuat literasi digital masyarakat agar lebih siap menghadapi disinformasi, khususnya dalam isu kebencanaan.



Gambar 1. Konten di akun Instagram @diskominfokotapadang.

Peneliti menemukan tiga konten edukatif di akun Instagram @diskominfokotapadang terkait gempa megathrust, diunggah pada 3 dan 9 September serta 5 November 2024. Konten tersebut bersifat informatif, singkat, dan dikemas secara ringan. Namun, penyebarannya belum merata di seluruh platform media sosial Diskominfo, meskipun ketiga informan menyatakan sebaliknya.

Wawancara dengan Bapak Muhammad David Hendra, M.I.Kom, menyarankan strategi komunikasi yang lebih kreatif seperti podcast berdurasi pendek dengan menggandeng influencer lokal agar edukasi kebencanaan lebih efektif dan menjangkau masyarakat digital. Sementara itu, Ibu Debi Mona Riska, S.H menegaskan bahwa Diskominfo memiliki tanggung jawab hukum berdasarkan Permendagri No. 90 Tahun 2019 dan UU No. 14 Tahun 2008 untuk menyediakan informasi kebencanaan yang cepat, tepat, dan akurat. Kegagalan dalam melaksanakan fungsi ini dapat menimbulkan kepanikan publik. Kesimpulannya, strategi komunikasi Diskominfo sudah ada namun belum optimal.

Diperlukan peningkatan distribusi konten secara merata dan penerapan pendekatan komunikasi yang lebih adaptif, sesuai karakteristik masyarakat digital.

### **Evaluasi Strategi Komunikasi yang Dilakukan Diskominfo Kota Padang dalam Pembinaan Literasi Digital Berita Negatif *Megathrust***

Dalam strategi komunikasi yang dijalankan oleh Diskominfo Kota Padang, tahap evaluasi menjadi bagian penting untuk menilai efektivitas pembinaan literasi digital masyarakat terhadap pemberitaan negatif mengenai isu gempa megathrust. Evaluasi ini dilakukan dengan memanfaatkan *tools* Analisis Sentimen Masyarakat, yang dirancang sejak tahap perencanaan untuk memantau persebaran informasi serta menilai reaksi publik secara real-time.

Ibu Dewi Aftianingsih, M.Kom., Penata Humas Ahli Muda Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, menjelaskan:

“...untuk tahap evaluasi, Diskominfo memanfaatkan alat/tools Analisis Sentimen Masyarakat yang dirancang sebelumnya. Alat tersebut digunakan untuk melihat berita-berita yang tersebar di internet dan juga melihat respon positif dan negatif netizen dalam menanggapi berita tersebut...” (wawancara 24 Juni 2025).

Menurutnya, alat ini tidak hanya melihat jenis berita yang beredar, tetapi juga mengukur persepsi publik, baik dukungan maupun kekhawatiran. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas konten yang disebar serta mengidentifikasi isu yang masih memerlukan klarifikasi lebih lanjut.

Senada dengan itu, Bapak Ivan Dinata, S.H., menyampaikan:

“...evaluasi yang dilakukan Diskominfo yaitu menggunakan tools atau alat untuk melihat isu ataupun berita yang sedang beredar di tengah masyarakat. Dengan menggunakan tools tersebut, kami bisa melakukan evaluasi dengan melihat respon positif dan respon negatif dari netizen...” (wawancara 24 Juni 2025).

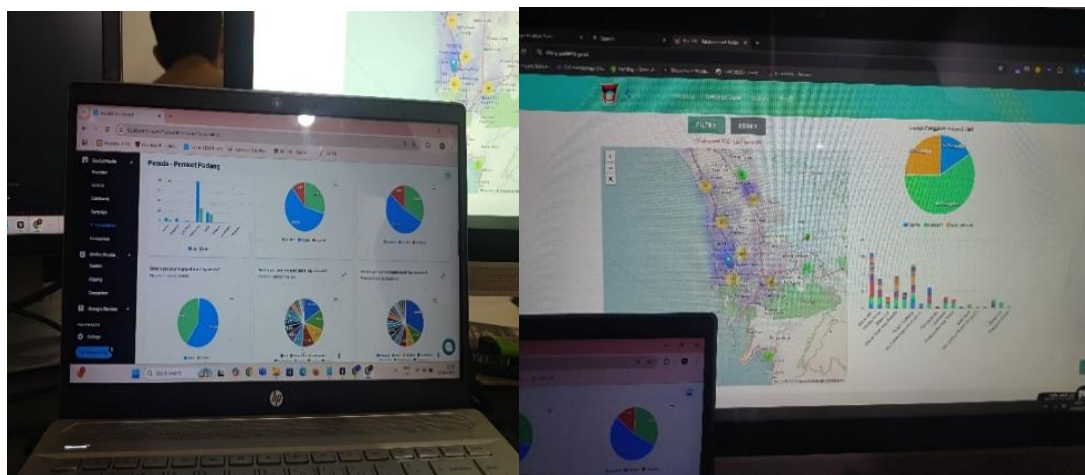
Ia menekankan bahwa hasil evaluasi dari alat tersebut menjadi landasan dalam melihat sejauh mana konten mampu menenangkan atau justru memicu kecemasan masyarakat. Evaluasi ini bersifat dinamis karena memperhatikan tren interaksi publik secara langsung.

Bapak Agus Salim, S.Kom., M.Kom., turut menjelaskan cara kerja teknis alat tersebut:

“...Diskominfo menggunakan tools atau alat untuk melihat apa saja isu atau berita yang sekarang beredar di masyarakat kemudian dilakukan evaluasi. Misalnya berita tentang megathrust, kita mengetik kata kunci megathrust pada bar pencarian. Setelah diklik search, maka akan muncul semua berita-berita terkait megathrust serta komentar positif dan negatif netizen pada setiap berita tersebut...” (wawancara 24 Juni 2025).

Dari penjelasan Agus Salim, diketahui bahwa sistem bekerja dengan memetakan opini publik berdasarkan kata kunci tertentu. Melalui proses ini, Diskominfo dapat memahami sentimen publik secara lebih rinci dan segera menyusun langkah korektif berupa penyebaran konten baru atau klarifikasi.

Merangkum wawancara ketiga narasumber, evaluasi strategi komunikasi Diskominfo tidak hanya bersifat administratif, tetapi berbasis teknologi melalui alat analisis sentimen. Alat ini memungkinkan pemantauan isu dan persepsi publik secara sistematis, sehingga hasil evaluasi menjadi data konkret yang mendukung pengambilan keputusan strategis secara tepat dan berbasis kebutuhan riil di lapangan.



**Gambar 2.** Alat/tools Analisis Sentimen Masyarakat.

Ibu Dewi Aftianingsih, M.Kom., selaku Pranata Humas Ahli Muda pada Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, menyatakan bahwa Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Padang telah mengembangkan sebuah alat digital yang dirancang untuk memantau berita yang beredar di internet serta menganalisis respons publik—baik yang bersifat positif maupun negatif—terhadap isu-isu yang berkembang. Alat ini memungkinkan Diskominfo memperoleh wawasan secara real-time mengenai persepsi masyarakat terhadap informasi atau pemberitaan yang meluas.

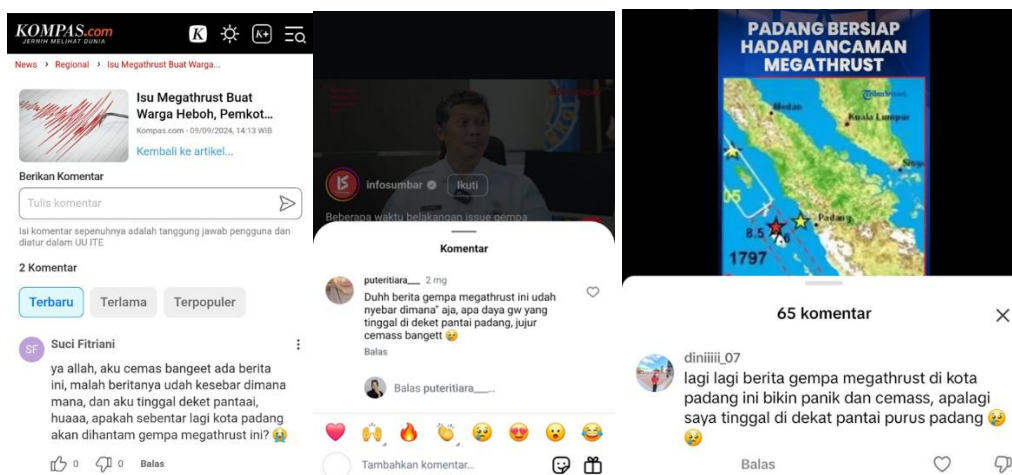
Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Ivan Dinata, S.H., yang menekankan bahwa alat ini secara khusus digunakan untuk melacak dan menafsirkan diskursus di media sosial. Menurutnya, alat ini memungkinkan Diskominfo untuk memetakan sentimen warganet—apakah positif, netral, atau negatif—terhadap isu tertentu. Hal ini menjadi krusial dalam mengidentifikasi tanda-tanda awal kecemasan publik atau potensi disinformasi yang dapat memicu kepanikan di tengah masyarakat.

Lebih lanjut, Bapak Agus Salim, S.Kom., M.Kom., menjelaskan bahwa alat analisis sentimen ini juga berfungsi sebagai pendeteksi potensi hoaks. Misalnya, dalam kasus pemberitaan terkait bencana seperti prediksi gempa megathrust, alat ini membantu menentukan apakah informasi yang beredar valid atau sengaja menyesatkan. Jika informasi tersebut diklasifikasikan sebagai hoaks, maka Diskominfo akan segera mengeluarkan klarifikasi resmi untuk membantah misinformasi tersebut dan menegaskan bahwa hanya lembaga resmi yang berwenang menjadi sumber informasi yang sah.

Dari ketiga pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat analisis sentimen publik ini merupakan langkah strategis dari Diskominfo Padang dalam upayanya memantau media digital. Khususnya dalam konteks memerangi disinformasi dan

mengelola opini publik, alat ini meningkatkan efektivitas komunikasi publik pemerintah, berkontribusi pada inisiatif literasi digital, dan melindungi masyarakat dari dampak buruk informasi yang menyesatkan. Alat ini juga digunakan sebagai rujukan dalam pengambilan kebijakan: ketika respons negatif publik lebih dominan daripada respons positif, hasil analisis ini akan menjadi dasar bagi Diskominfo dalam merumuskan respons yang tepat atau strategi informasi publik yang baru.

Setelah dilakukan evaluasi menggunakan alat analisis sentimen ini, Diskominfo mengidentifikasi adanya kecemasan publik yang berulang dalam kolom komentar terkait pemberitaan daring mengenai isu gempa megathrust. Dalam berbagai unggahan di sejumlah platform, warganet menyampaikan kekhawatiran mereka terhadap potensi bencana tersebut. Peneliti mewawancarai beberapa pengguna digital, termasuk seorang mahasiswa bernama Suci Fitriani yang berdomisili di Kota Padang. Komentarnya ditemukan pada sebuah artikel dari *kompas.com* mengenai isu gempa megathrust di Padang, yang berbunyi sebagai berikut:



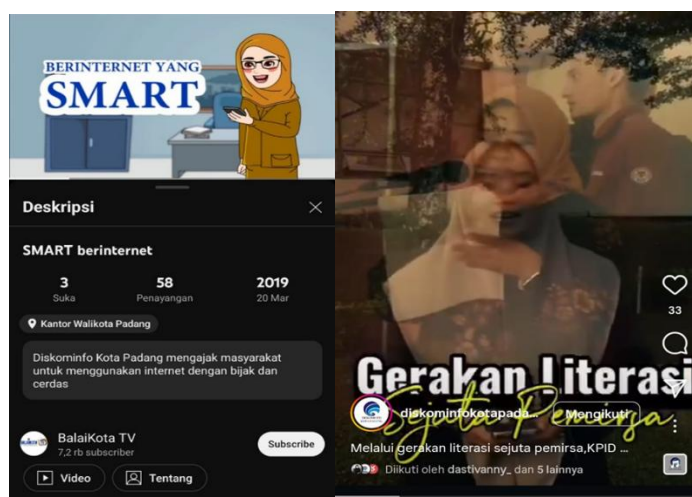
**Gambar 3.** Komentar Informan di artikel berita instagram dan tiktok

Peneliti mengidentifikasi kekhawatiran publik terkait prediksi gempa megathrust melalui komentar-komentar daring, termasuk dari Suci Fitriani di *kompas.com* (9 September 2024) dan Tiara Puteri di unggahan Instagram @infosumbar (30 Agustus 2024). Kedua perempuan muda ini, yang berdomisili atau memiliki keterkaitan dengan wilayah rawan gempa di Padang, mengungkapkan kecemasan mereka terhadap isu tersebut. Mereka menyoroti bahwa informasi luas tentang potensi bencana, apabila tidak diiringi dengan edukasi yang jelas dan mudah diakses mengenai langkah-langkah mitigasi, justru dapat memperburuk ketakutan masyarakat. Respons-respons ini mencerminkan masih adanya kesenjangan dalam literasi kebencanaan serta kebutuhan mendesak akan komunikasi digital yang empatik dan terstruktur guna mencegah kepanikan dan mendorong kesiapsiagaan.

Dalam menghadapi disinformasi terkait isu gempa megathrust, Diskominfo Kota Padang memanfaatkan media sosial resmi—YouTube BalaiKota TV, Instagram, Facebook, dan TikTok—untuk mengedukasi masyarakat melalui podcast dan konten literasi digital.

Ibu Dewi Aftianingsih, M.Kom., menekankan pentingnya edukasi bijak bermedia, didukung oleh Ivan Dinata, S.H., yang menyebut produksi flyer dan baliho sebagai bagian dari kampanye digital. Agus Salim, S.Kom., M.Kom., menegaskan fokus pada peningkatan kemampuan memilah informasi.

Namun, hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa konten literasi digital yang benar-benar relevan hanya ditemukan pada dua platform—satu video di YouTube dan satu unggahan di Instagram. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi strategi masih terbatas dan memerlukan penguatan dari sisi kuantitas dan konsistensi distribusi pesan.



**Gambar 4.** Postingan Literasi di kanal YouTube dan akun IG Diskominfo Padang

Peneliti menemukan dua inisiatif literasi digital yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Padang. Pertama, video berdurasi 60 detik berjudul "SMART berinternet" yang diunggah di kanal YouTube BalaiKota TV pada 20 Maret 2019, berisi ajakan untuk menggunakan internet secara bijak dan bertanggung jawab. Kedua, unggahan "Gerakan Literasi Sejuta Pemirsanya" di akun Instagram @diskominfokotapadang pada 30 September 2024, yang mendorong masyarakat agar lebih kritis dalam menyikapi konten media, baik televisi maupun digital. Meskipun menunjukkan komitmen awal terhadap literasi digital, temuan ini juga mengungkap bahwa dari empat platform resmi yang dikelola, hanya dua konten tersebut yang secara langsung memuat pesan literasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa upaya edukatif Diskominfo belum berjalan optimal. Minimnya konten dan distribusi pesan yang belum merata menandakan perlunya strategi yang lebih terstruktur dan kolaboratif untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas dan konsisten dalam menghadapi tantangan disinformasi.

### **Perencanaan Strategi Komunikasi yang Dilakukan Diskominfo Kota Padang dalam Pembinaan Literasi Digital Berita Negatif Megathrust**

Perencanaan, atau sering juga disebut perumusan, merupakan proses menyusun langkah-langkah ke depan yang bertujuan untuk menetapkan sasaran strategis sekaligus merancang strategi guna mencapainya (Wijaya, 2015). Perencanaan merupakan tahap awal dan pertama dari strategi komunikasi yang dilakukan oleh Diskominfo Kota Padang dalam pembinaan literasi digital terhadap berita negatif seputar megathrust Padang. Pada tahap

ini, Diskominfo telah mengembangkan alat yang disebut *Analisis Sentimen Masyarakat* untuk memantau berita yang sedang viral dan melihat respons publik terhadap isu-isu tertentu. Alat ini memungkinkan Diskominfo untuk mengidentifikasi sentimen positif dan negatif dari netizen, sehingga mereka dapat merumuskan strategi komunikasi yang lebih tepat.

Menurut Hasmawati (2018), perencanaan yang baik adalah kunci untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif. Lebih lanjut, penelitian terkini menekankan pentingnya pendekatan berbasis data dalam komunikasi risiko kebencanaan. Misalnya, menurut Nasrullah (2025), penggunaan analisis media sosial dapat membantu lembaga pemerintah dalam mengidentifikasi pola persepsi publik serta mendeteksi disinformasi sejak dini, sehingga memungkinkan perencanaan respons yang lebih adaptif dan kontekstual.

Studi oleh Salam et al. (2024) juga menunjukkan bahwa integrasi antara big data dan strategi komunikasi publik di sektor pemerintahan meningkatkan kemampuan responsif dalam menangani krisis informasi. Dengan menggunakan alat *Analisis Sentimen Masyarakat*, Diskominfo dapat mengantisipasi potensi kepanikan atau misinformasi yang mungkin muncul di masyarakat, serta meresponsnya dengan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan.

### **Implementasi Strategi Komunikasi yang Dilakukan Diskominfo Kota Padang dalam Pembinaan Literasi Digital Berita Negatif *Megathrust***

Implementasi merupakan tahap kedua dalam strategi komunikasi setelah perencanaan, yakni pelaksanaan konkret dari strategi yang telah dirancang (Lianjani, 2018). Pada tahap ini, Diskominfo Kota Padang menyebarluaskan konten literasi digital guna merespons isu negatif seputar potensi gempa megathrust yang rawan menimbulkan kepanikan publik.

Langkah implementatif ini mencakup produksi dan distribusi konten melalui berbagai kanal digital resmi seperti Instagram (@diskominfokotapadang), Facebook, TikTok, dan YouTube BalaiKota TV. Pemanfaatan platform yang beragam ini mencerminkan strategi segmentasi audiens, sejalan dengan pandangan (Lasswell, 1948) bahwa efektivitas komunikasi bergantung pada saluran yang tepat. Konten yang disajikan berupa flyer digital, infografis, video edukatif, dan pamflet elektronik, seperti kampanye "SMART Berinternet" (2019) dan "Gerakan Literasi Sejuta Pemirsa" (2024), yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyaring informasi dan mengenali hoaks.

Namun, observasi menunjukkan implementasi strategi ini belum maksimal. Dari empat kanal resmi, hanya dua yang aktif menyajikan konten edukatif secara konsisten. Frekuensi unggahan pun rendah dan tidak terjadwal, menandakan lemahnya manajemen konten dan keberlanjutan program. Hal ini diperkuat oleh temuan studi Huda et al. (2024) yang menyoroti bahwa tantangan utama komunikasi digital pemerintah daerah terletak pada keterbatasan SDM, anggaran, dan sistem evaluasi internal.

Selain itu, pendekatan komunikasi yang digunakan masih bersifat satu arah, minim interaksi partisipatif seperti diskusi daring, fitur komentar aktif, atau polling publik. Padahal, menurut Ginting et al. (2021) keberhasilan komunikasi digital di era krisis sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi dan dialog dengan masyarakat. Komunikasi dua arah bukan hanya memperkuat keterlibatan publik, tetapi juga meningkatkan legitimasi dan

kepercayaan terhadap institusi penyampai informasi. Dengan demikian, walaupun Diskominfo telah menunjukkan komitmen awal dalam literasi digital kebencanaan, diperlukan penguatan strategi implementasi—baik dari segi konsistensi, kualitas konten, interaktivitas, hingga pemanfaatan penuh potensi platform digital.

### **Evaluasi Strategi Komunikasi yang Dilakukan Diskominfo Kota Padang dalam Pembinaan Literasi Digital Berita Negatif *Megathrust***

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam strategi komunikasi yang berfungsi menilai efektivitas pelaksanaan program, ketepatan media, serta keberhasilan pesan dalam mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku komunikan (Effendy, 1990; Luoma-aho et al., 2019). Dalam kasus ini, Diskominfo Kota Padang menerapkan pendekatan berbasis data melalui *tools* “Analisis Sentimen Masyarakat” guna memantau reaksi publik terhadap isu megathrust dan menilai efektivitas pesan literasi digital yang disebarkan.

Meskipun alat ini menjadi inovasi penting dalam memetakan respons netizen secara *real-time*, implementasi evaluasi komunikasi masih tampak terbatas. Hanya dua dari empat kanal media sosial resmi Diskominfo—YouTube BalaiKota TV dan Instagram @diskominfokotapadang—yang secara aktif menayangkan konten literasi digital. Konten tersebut, seperti video “SMART Berinternet” dan kampanye “Gerakan Literasi Sejuta Pemirsa”, menunjukkan arah edukatif yang baik, tetapi frekuensi unggah yang rendah dan kurangnya variasi topik menyebabkan jangkauan dan dampaknya terbatas.

Minimnya pemanfaatan kanal lain, seperti TikTok dan Facebook, menandakan kurang optimalnya strategi distribusi lintas platform. Padahal, keberhasilan komunikasi digital sangat ditentukan oleh kesesuaian kanal dengan profil audiens dan konsistensi distribusi konten (Dewi & Bachtiar, 2025). Terlebih, platform seperti TikTok yang digandrungi generasi muda memiliki potensi tinggi untuk menyampaikan pesan literasi secara persuasif dan interaktif (Ibad, 2025). Tingkat partisipasi masyarakat pun masih rendah. Data interaksi (komentar, *likes*, dan *views*) menunjukkan bahwa konten belum mampu membangun keterlibatan dua arah yang seharusnya menjadi ciri khas komunikasi digital modern (Macnamara, 2017). Ketiadaan fitur interaktif seperti live discussion, Q&A, atau kolom tanggapan publik memperkuat indikasi bahwa strategi yang diterapkan masih bersifat top-down dan informatif semata.

Dengan demikian, meskipun evaluasi berbasis data telah mulai diterapkan, keberhasilan strategi komunikasi Diskominfo masih terbatas oleh kurangnya konsistensi konten, tidak meratanya distribusi kanal, serta rendahnya partisipasi audiens. Ke depan, pendekatan komunikasi yang lebih dialogis, kolaboratif lintas sektor, serta pemanfaatan kanal berbasis *user engagement* perlu diperkuat untuk meningkatkan literasi digital masyarakat secara substansial dan berkelanjutan—terutama dalam konteks isu kebencanaan yang rawan disinformasi dan kepanikan publik.

## Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi berbasis data yang diterapkan Diskominfo Kota Padang melalui analisis sentimen efektif dalam memantau respons publik dan menangkal misinformasi isu megathrust. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan digital dan kolaboratif dalam komunikasi kebencanaan. Namun, diperlukan perbaikan pada intensitas konten, pemanfaatan semua platform, dan partisipasi publik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang strategi ini serta mempertimbangkan faktor budaya dan demografis dalam efektivitas komunikasi risiko.

## Daftar Pustaka

- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., Silalah, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohman, I., & Boari, Y. (2023). *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Denzin, N. K. (2007). Triangulation. *The Blackwell Encyclopedia of Sociology*.
- Dewi, I. R., & Bachtiar, W. (2025). Strategi Komunikasi Digital Melalui Produksi Konten Video Oleh Content Creator di Redaksi Suara. com. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(5), 2517–2531.
- Effendy, O. U. (1990). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Enshanty, Y., Purnomo, D., Kertopermono, A. P., Yulianti, T., Heriyanto, D., Mukasyaf, A. A., Hakim, W. I., Amallya, E., Hapsafellah, K. I., & Martin, N. R. (n.d.). *Resonansi Pemikiran ke-41: Urgensi Mitigasi Bencana di Negara Super Market Bencana dalam Pembelajaran di Sekolah (Kumpulan Artikel dan Opini di Media Massa Bulan Januari–Maret 2025)*. Muhammadiyah University Press.
- Fatmawati, E. (2020). Kompetensi Literasi Digital dalam Menangkal Infodemi. *Dalam Buku Kolaborasi, Riset, Dan Volunterisme Membangun Resiliensi Dalam Gejolak Pandemi*. Jakarta: MAFINDO, 93–109.
- Febriyanti, H. D. (2025). *Peningkatan literasi digital melalui manajemen pembelajaran berbasis chromebook: Studi di SMP Islam Excellent PPM Nurul Adzimiyah Kabupaten Probolinggo*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ginting, R., Purwati, E., Arumsari, N., Pujiastuti, N. S., Kussanti, D. P., Dani, J. A., Syaifullah, J., Suryani, I., Nurcandrani, P. S., & Wardhana, A. (2021). *Manajemen komunikasi digital terkini*. Penerbit Insania.
- Hasmawati, F. (2018). Manajemen dalam komunikasi. *Al-Idârah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen*, 5(6).
- Huda, M., Maulana, I., & Hidayati, L. (2024). Pemanfaatan literasi digital melalui pengelolaan website dan media sosial desa menuju desa go digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 92–102.
- Ibad, M. N. (2025). Strategi literasi dakwah digital di era media sosial TikTok: Tantangan dan peluang. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UIN Dalwa*, 2(2), 145–156.
- Lasswell, H. D. (1948). The structure and function of communication in society. *The Communication of Ideas*, 37(1), 136–139.

- Lianjani, A. (2018). *Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City*. Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Luoma-aho, V., Canel, M.-J., & Sanders, K. (2019). Global public sector and political communication. In *The global public relations handbook* (pp. 111–119). Routledge.
- Macnamara, J. (2017). *Evaluating public communication: Exploring new models, standards, and best practice*. Routledge.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Milyane, T. M., Darmaningrum, K., Natasari, N., Setiawan, G. A., Sembiring, D., Fitriyah, N., Sutisnawati, A., Sagena, U., Nurhayati, S., & Indriana, I. H. (2023). *Literasi Media Digital*. Penerbit Widina.
- Nasrullah, Y. (2025). Strategi Komunikasi Pemerintah Daerah dalam Menanggulangi Disinformasi Politik di Media Sosial. *Jurnal Sosial Nusantara*, 1(1), 4–8.
- Nur, A. M. (2010). Gempa bumi, tsunami dan mitigasinya. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 7(1).
- Rofiyanti, E., Agustina, D., & Firzah, M. (2023). Analisis Peran Media Sosial sebagai Platform Komunikasi dan Penyebaran Informasi Kebencanaan di DKI Jakarta. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(2), 192–201.
- Ronggowulan, L., Wibowo, Y. A., & Saputro, H. D. (2023). A policy review: are disaster safe schools in Pekalongan Regency necessary? *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1190(1), 12029.
- Salam, R., Bahasruddin, A., Wijaya, I. D., & Faisal, M. (2024). Strategi Meningkatkan Resiliensi Dalam Tata Kelola Pemerintahan Pada Era Digital. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(2), 309–326.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Quantitative, qualitative, and R&D research methods*. Bandung:(ALFABETA, Ed.).
- Utomo, D. P., & Purba, B. (2019). Penerapan datamining pada data gempa bumi terhadap potensi tsunami di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)*, 1(0), 846–853.
- Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan dan strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan. *Lentera*, 17(1).